

BAB II

PENILAIAN ULAMA HADIS

TERHADAP ENAM KITAB HADIS STANDAR (*AL-KUTUB AL-SITTAH*)

A. Penilaian Terhadap Kitab *al-Jami' al-Sahih al-Bukhari*>

Dalam memaparkan penilaian ulama hadis terhadap Kitab *al-Jami' al-Sahih al-Bukhari*> disini akan dimulai dengan memaparkan secara singkat biografi dari pengarang kitab *al-Jami' al-Sahih al-Bukhari*>yaitu Imam al-Bukhari serta perjalanannya dalam mengumpulkan dan menyeleksi hadis-hadis Nabi Muhammad SAW sehingga terbentuklah sebuah kitab hadis yang sangat terkenal tersebut.

1. Biografi Imam al-Bukhari dan usahanya dalam mengumpulkan hadis-hadis Rasulullah SAW

Imam al-Bukhari bernama lengkap Abu 'Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Jufi' al-Bukhari. Beliau dilahirkan di Bukhara pada tanggal 13 Shawal tahun 194 H pada hari Jum'at, dan meninggal pada tanggal 30 Ramadan tahun 256 H pada usia 62 tahun. Ayahnya adalah seorang ulama hadis yang pernah belajar di bawah bimbingan sejumlah tokoh termashur saat itu seperti malik bin Anas, Hammad bin Zaid dan Ibnu Mubarak.¹

Dalam mengumpulkan hadis Imam al-Bukhari mengadakan perjalanan ke berbagai daerah diantaranya ialah: Baghdad, Basrah, Kufah, Makkah, Madinah, Sham, Hims} 'Asqalani, dan Mesir. Dan jumlah guru

¹ Dosen Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga , *Studi...* 45

hadis beliau tidak kurang dari seribu guru yang alim dalam bidang hadis.² Imam al-Bukhari berguru pada 1080 guru diantaranya ialah: ‘Ali bin al-Madini, Imam Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Ma’in, Muhammad bin Yusuf al-faryabi dan Ishaq bin Rawaih (yang memotivasi untuk mengarang kitab *al-Jami’ al-Sahih al-Bukhari*).³

2. Kuantitas dan Kualitas hadis-hadis di dalam *al-Jami’ al-Sahih al-Bukhari*

Kualitas shahih⁴ pada hadis merupakan prioritas dalam sistem seleksi al-Bukhari. Hal itu tampak pada pengakuan terbuka Imam al-Bukhari bahwa seleksi *al-Jami’* diangkat dari perbendaharaan hadisnya yang berjumlah 600.000 hadis dan masa penapisan menyita waktu selama 16 tahun. Imam al-Bukhari melakukan *istikharah* setiap kali ingin mencantumkan sebuah hadis ke dalam kitab *al-Jami’*-nya.⁵

Hadis yang berjumlah 600.000 ribu tersebut disaring menjadi 200.000 hadis yang kemudian disaring kembali menjadi 9082 hadis yang masuk kepada hadis shahih menurut kriteria yang ditentukan oleh Imam al-Bukhari. Jumlah tersebut termasuk hadis yang berulang, hadis *ta’liqat* (dengan penyederhanaan sanad) dan *muttaba’*. Penjumlahan tersebut tidak mengikutsertakan hadis shahabi dan qaul tabi’in. bila diupayakan

² M. ‘Ajjaj al-Khatib, *Ushul al-Hadith*, terj. M. Qadirun Nur & Ahmad Mushyafiq (Jakarta: Media Pratama Jakarta, 2007), cet. 4, 280

³ Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadis Dalam Kitab Mu'tabar* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2003), 44-45

⁴ Para ulama sepakat bahwa kriteria hadis sahih ialah: 1. Rangkaian perawinya dalam sanad itu harus bersambung mulai dari perawi pertama sampai perawi yang terakhir dan bersandar kepada Nabi Muhammad SAW. 2. Para perawinya harus terdiri atas orang-orang yang dikenal *thiqat*, dalam arti *adil* (orang yang ‘alim dan ahli ibadah) dan *dhabit* (kuat hafalannya). 3. Hadisnya tidak mengandung *illat* (cacat) dan *shadh* (janggal). Dan 4. Para perawi yang terdekat harus sezaman. Lihat Mudasir, *Ilmu Hadis* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), 144

⁵ Dosen Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga, *Studi...* 49

penyajian secara utuh hadis-hadis al-Jami' yakni disatukan bagian-bagian matan yang berserakan letaknya, maka akan bertemu jumlah 2761 hadis yang bersifat *mawshūf*⁶. Demikian menurut hasil penelitian Ibnu Hajar al-Asqalani yang dikemukakan berjumlah 159 hadis, sehingga apabila kelompok *mu'allaq* dan *muttaba'*⁷ disisihkan maka tersisa jumlah sebanyak 7397⁸ hadis dan jika dihitung tanpa hadis pengulangan maka hadis yang terdapat dalam kitab *al-Jami' al-Sūhūf al-Bukhari* berjumlah 4000 hadis.⁹ maka dibagi menjadi 97 *kitab*¹⁰ dan terdiri dari 4550 *bab*. Menurut Hasby al-Shiddiqy jumlah bab yang terdapat dalam *al-Jami' al-Sūhūf al-Bukhari* yaitu 3521 *bab*.¹¹

Dalam hal syarat keshahihan¹² yang diterapkan oleh Imam al-Bukhari amat ekstrem, utamanya pada integritas perawi diyakini

⁶ *Mawshūf* ialah hadis yang diceritakan dari Nabi atau dari sahabat secara *mawquf* dengan sanad yang bersambung. Lihat M. Muhammad Abu Syuhbah, *Mengenal Enam Kitab Pokok Hadis Shahih*, terj. Ahmad Utsman (Surabaya: Pustaka Progressif, 1993), 109 & 110

⁷ *Mu'allaq* ialah suatu hadis yang awal sanadnya gugur seorang perawi atau lebih yang terjadi secara berturut-turut dan hadis *mu'allaq* ini digunakan oleh Imam al-Bukhari sebagai hadis penunjang dari hadis pokok dari suatu bab di dalam kitab al-Jami'nya. Sedangkan *muttaba'* ialah suatu hadis yang menguatkan terhadap sanad yang lain dengan materi (matan) hadis yang sama. Ibid, 109

⁸ Menurut Al-Karamani bahwa hadis yang terdapat dalam *al-Jami' al-Sūhūf al-Bukhari* ialah 7275 termasuk yang hadis diulang-ulang jika tanpa pengulangan maka berjumlah 4000 hadis. Lihat Al-Kirmani, *Sharh al-Bukhari*, juz 12 (Beirut: Dar al-Fikr, tt), muqaddimah

⁹ Dosen Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga, *Studi*...49

¹⁰ Istilah *kitab* dalam kitab-kitab yang berbahasa Arab ialah bab-bab yang kita kenal dalam bahasa Indonesia dan istilah *bab* merupakan sub bab dalam bahasa Indonesianya.

¹¹ Hasjim Abbas, *Kodifikasi*...47. Lihat juga Dosen Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga, *Studi*...50

¹² Sebenarnya Imam al-Bukhari tidak secara jelas mengemukakan syarat-syarat dalam penerimaan hadis yang ditulis dalam kitab al-jami'nya. Tetapi para ulama setelahnya yang mengkaji kitab al-jami'nya yang membuat kesimpulan bahwa Imam al-Bukhari dalam mencantumkan suatu hadis dalam kitab *al-jami'*-nya harus memenuhi beberapa kriteria sebagaimana yang diterangkan di halaman atas. Salah satu ulama yang meneliti syarat-syarat yang digunakan oleh Imam al-Bukhari ialah Imam Abu 'Abdullah al-Hakim al-Naisabury. Lihat Rif'at Fauzi 'Abd al-Muthlilib, *al-Madkhal ila Manahij al-Muhaddithin* (tk: Dar al-Salam, tt), 183

keislamannya, berpikiran maju (kritis), terkenal jujur, tidak pernah melakukan tadlis, tidak pula banyak membuat kekeliruan lantaran memaksakan diri betapa telah termakan usia tua (*mukhtalit*), senantiasa berlaku adil, kuat hafalannya, sejahtera perasaan hatinya, amat minim sangka buruk orang kepadanya dan sikap aqidah selama hayatnya bernilai baik (tidak pernah terlibat mendukung faham bid'ah). Prasyarat kepribadian tersebut harus pula didukung oleh perpaduan nyata antara tingkat hafalan dengan ketelitian dan waktu perjumpaan antara pribadi perawi dengan guru hadisnya yang relative lama (*thubut al-liqa'*). Dengan kata lain Imam bukhari hanya bersedia menerima dari perawi yang berkedudukan pada *thabaqah* utama^{13 14}.

Perulangan suatu hadis dalam al-Jami' al-Bukhari bukan karena kekurangan perbendaharaan hadis dari suatu bab tapi karena dikaitkan dengan kepentingan mengenalkan jalur sanad yang berbeda, atau sehubungan dengan perbedaan pada redaksi matan dan kepentingan menyajikan proses riwayat '*an'anahi* yang dipandang perlu pendukung riwayat *sima'ah* (mendengar langsung). Keberadaan hadis dengan teknik penyajian *mu'allaq*, yaitu sengaja tidak mencantumkan selengkap mata

¹³ Yang dimaksud dengan *thabaqah* utama ialah seorang perawi yang ketika menjadi murid dari seorang ulama hadis merupakan murid yang mendapat rangking pertama baik dari segi intelektual dan lamanya berguru, seperti ketika Imam al-Shafi'i berguru kepada Imam Malik maka imam al-Shafi'i dinilai sebagai murid terbaik dalam meriwayatkan hadis dari Imam Malik dan ketika Imam Ahmad bin Hanbal berguru kepada Imam al-Shafi'i maka ia merupakan murid terbaik dalam meriwayatkan hadis dari Imam al-Shafi'i sehingga Imam al-Shafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal dinilai oleh ulama hadis sebagai perawi hadis yang berada pada *thabaqah* utama. Dan ketika rantai sanad yang terdiri dari Imam Ahmad dari Imam al-Shafi'i dari Imam Malik dari Nafi' dari Abdullah bin Umar dari Rasulullah SAW maka rantai sanad ini dijuluki dengan istilah *silsilah al-dhahab* (rantai emas). Lihat M. 'Ajjaj al-Khatib, *Ushul*...278

¹⁴ Ahmad 'Umar Hashim, *Qawa'id Ushul al-Hadith* (Beirut: 'Akim al-Kitab, 1998), 199. Lihat juga Hasjim Abbas, *Kodifikasi*...47

rantai sanad tetapi cukup dengan menyebut nama perawi terakhir. Lazim diperlukan untuk kepentingan *istishhad* (saksi penguat riwayat) atau setidak-tidaknya untuk keperluan data tarjih.¹⁵

Dengan adanya syarat-syarat yang disebutkan di atas maka Ulama hadis sepakat meletakkan kitabnya Imam al-Bukhari yaitu kitab *al-Jami' al-Sahih al-Bukhari* pada urutan pertama.

3. Pujian dan Kritik terhadap kitab *al-Jami' al-Sahih al-Bukhari*>

Berbicara soal pujian terhadap kitab *al-Jami' al-Sahih al-Bukhari*> maka semua ulama hadis memuji terhadap kitab sahih ini, hanya segelintir ulama saja yang mengkritik beberapa hadis yang terdapat dalam kitab sahih ini. Itupun sudah dibela oleh para pensyarah kitab sahih ini. Seperti yang terkenal Imam Ibnu Hajar al-'Asqalani. Jika disimpulkan dari pujian para ulama hadis tersebut ialah bahwa kitab *al-Jami' al-Sahih al-Bukhari*> merupakan kitab yang paling sahih di dunia ini setelah al-Qur'an al-Karim.¹⁶

Ulama hadis yang terkenal dengan kritikan terhadap kitab sahihnya Imam al-Bukhari ialah Al-hafidh al-Daruqutni menunjuk 110 hadis yang termuat dalam *al-Jami' al-Bukhari* tergolong bermutu *dha'if*, 32 hadis diantaranya dikoleksikan pula oleh Imam Muslim dalam kitab sahihnya. Kritik al-Daruqutni tersebut mengundang sikap pro dan kontra karena kaidah yang digunakan oleh al-Daruqutni tidak sama dengan kaidah yang

¹⁵ Dosen Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga , *Studi...52*. Lihat juga Hasjim Abbas, *Kodifikasi...47*

¹⁶ *Ibid*, 53

digunakan oleh ulama hadis secara umum. Tuduhan ke-*dh'if*-an tersebut tidak terbukti sampai kepada ke-*mawdu'*-an atau kemungkarannya dari hadis-hadis tersebut. Ketika para ulama hadis seperti Ibnu Hajar al-Asqalani meneliti ulang hadis-hadis yang dituduh *dh'if* (apalagi sampai kepada *mawdu'*) tersebut maka tidak benar apa yang dituduhkan oleh al-Daruqutni tersebut.¹⁷

Selain itu juga, ada perawi yang bernama Ahmad bin Yazid bin Ibrahim al-Hazami dilemahkan oleh Abu Hatim. Hal ini dibantah oleh ulama lainnya bahwa hadis yang dikeluarkan dari perawi tersebut merupakan hadis *mutabi'* bukan hadis pokok dari suatu bab.¹⁸

Kritikan terhadap beberapa matan hadis yang menjadi permasalahan sampai sekarang yaitu diantaranya yaitu tentang isra' dan mi'rajnya Nabi Muhammad SAW melalui jalur sanad Sharik bin Abdillah bin Abi Namirin yang berujung kepada sahabat Anas bin Malik. Hadis yang dimaksud ialah:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي أَخِي عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ شَرِيكَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي ثَمَرٍ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُنَا عَنْ لَيْلَةِ أُسْرِيَّ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَسْجِدِ الْكَعْبَةِ جَاءَهُ ثَلَاثَةٌ نَفَرٌ قَبْلَ أَنْ يُوحَى إِلَيْهِ وَهُوَ نَائِمٌ فِي مَسْجِدِ الْحَرَامِ فَقَالَ أَوْلَهُمْ أَيُّهُمْ هُوَ فَقَالَ أَوْسَطُهُمْ هُوَ خَيْرُهُمْ وَقَالَ آخِرُهُمْ خُدُّوا خَيْرَهُمْ فَكَانَتْ تِلْكَ فَلَمْ يَرَهُمْ حَتَّى جَاءُوا لَيْلَةَ أُخْرَى فِيمَا يَرَى قَلْبُهُ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَائِمًا عَيْنَاهُ وَلَا يَنَامُ قَلْبُهُ وَكَذَلِكَ الْأَنْبِيَاءُ تَنَامُ أَعْيُنُهُمْ وَلَا تَنَامُ قُلُوبُهُمْ فَتَوَلَّاهُ جِبْرِيلُ ثُمَّ عَرَجَ بِهِ إِلَى السَّمَاءِ¹⁹

Pada riwayat itu dinyatakan bahwa malam peristiwa isra' dan mi'rajnya Nabi Muhammad SAW dilaksanakan oleh beliau sebelum

¹⁷ Hasjim Abbas, *Kodifikasi...*49

¹⁸ Dhafar Ahmad al-Uthmani, *Qawa'id fi 'Ulum al-Hadith* (Mesir: Dar al-Salam,2000), 398

¹⁹ Lihat Abu' Abdillah Muhammad al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, jilid 11 (Mesir: Dar al-Hadith, 2004), 405

menerima wahyu. Tapi dengan adanya hadis tersebut maka tidak bisa dijadikan dasar untuk melemahkan kitab al-Jami' al-Bukhari secara keseluruhan karena selain hadis tersebut masih banyak hadis lain yang dikeluarkan oleh Imam al-Bukhari di dalam kitab *al-Jami' al-Bukhari* yang berkualitas sahih baik dari segi matan maupun dari segi sanadnya. Selain itu juga, Sharik bin Abdillah bin Abi Namirin tidak pernah tertuduh dusta dalam meriwayatkan hadis. Sehingga sharik tetap tidak tercela dalam meriwayatkan hadis. Tapi walaupun tidak pernah tercela perlu diakui bahwa Sharik tetap kurang cermat dalam mengkaji hadis khususnya dari segi historisnya sehingga dalam meriwayatkan hadis tentang isra' dan mi'rajnya Nabi Muhammad ini ia tetap salah, itulah isyarat yang diberikan oleh Imam al-Bukhari kepada para pembaca kitabnya tersebut.²⁰

Contoh hadis yang menceritakan tentang isra' dan mi'rajnya Nabi

SAW secara lengkap dan berstatus sahih sanad maupun matannya, yaitu:

حَدَّثَنَا هُدَيْبَةُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ
صَعْسَعَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُمْ عَنْ لَيْلَةِ أُسْرِي
بِهِ بَيْنَمَا أَنَا فِي الْحَطِيمِ وَرَبَّمَا قَالَ فِي الْحَجْرِ مُضْطَجِعًا إِذْ أَتَانِي آتٍ فَقَدْ قَالَ وَسَمِعْتُهُ
يَقُولُ فَشَقَّ مَا بَيْنَ هَذِهِ إِلَى هَذِهِ فَقُلْتُ لِلْجَارُودِ وَهُوَ إِلَى جَنْبِي مَا يَعْنِي بِهِ قَالَ مِنْ
تُغْرَةِ نَحْرِهِ إِلَى شِعْرَتِهِ وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ مِنْ قِصَّةِ إِلَى شِعْرَتِهِ فَاسْتَخْرَجَ قَلْبِي ثُمَّ أَتَيْتُ
بِطَسْتٍ مِنْ ذَهَبٍ مَمْلُوءَةٍ إِيْمَانًا فَعَسَلِ قَلْبِي ثُمَّ حُشِيَ ثُمَّ أُعِيدَ ثُمَّ أَتَيْتُ بِدَابَّةٍ دُونَ الْبَعْلِ
وَفَوْقَ الْحِمَارِ أَبْيَضَ فَقَالَ لَهُ الْجَارُودُ هُوَ الْبَرَّاقُ يَا أَبَا حَمْرَةَ قَالَ أَنَسُ نَعَمْ يَضَعُ
حَطْوَهُ عِنْدَ أَقْصَى طَرْفِهِ فَحَمَلْتُ عَلَيْهِ فَانْطَلَقَ بِي جِبْرِيلُ حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ الدُّنْيَا
فَاسْتَفْتَحَ فَقِيلَ مَنْ هَذَا قَالَ جِبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ مُحَمَّدٌ قِيلَ وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ نَعَمْ
قِيلَ مَرْحَبًا بِهِ فَنِعِمَّ الْمَجِيءُ جَاءَ فَفَتَحَ فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا فِيهَا آدَمُ فَقَالَ هَذَا أَبُوكَ آدَمُ
فَسَلِّمْ عَلَيْهِ فَسَلِّمْتُ عَلَيْهِ فَرَدَّ السَّلَامَ ثُمَّ قَالَ مَرْحَبًا بِالْإِبْنِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ ثُمَّ
صَعِدَ بِي حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ الثَّانِيَةَ فَاسْتَفْتَحَ قِيلَ مَنْ هَذَا قَالَ جِبْرِيلُ قِيلَ وَمَنْ مَعَكَ قَالَ
مُحَمَّدٌ قِيلَ وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ قَالَ نَعَمْ قِيلَ مَرْحَبًا بِهِ فَنِعِمَّ الْمَجِيءُ جَاءَ فَفَتَحَ فَلَمَّا خَلَصْتُ
إِذَا يَحْيَى وَعِيسَى وَهُمَا ابْنَا الْخَالَةِ قَالَ هَذَا يَحْيَى وَعِيسَى فَسَلِّمْ عَلَيْهِمَا فَسَلِّمْتُ فَرَدَّا

²⁰ M. muhammad Abu Syuhbah, *Mengenal...54*

B. Penilaian Terhadap Kitab *al-Musnad al-Sahih* Muslim

Penilaian ulama hadis terhadap Kitab *al-Musnad al-Sahih* Muslim, akan dimulai dari pemaparan secara singkat biografi dari pengarang kitab *al-Musnad al-Sahih* Muslim yaitu Imam Muslim serta perjalanannya dalam mengumpulkan dan menyeleksi hadis-hadis Nabi Muhammad SAW sehingga terbentuklah sebuah kitab hadis yang sangat terkenal hingga saat ini.

1. Biografi Imam Muslim dan usahanya dalam mengumpulkan hadis-hadis Rasulullah SAW

Nama lengkap dari Imam Muslim ialah Abdul Husain bin al-Hajjaj bin Muslim bin Kaushaz al-Qushairi al-Naisaburi. Beliau dilahirkan di Naisabur tahun 206 H dan wafat pada hari Ahad sore pada tanggal 25 Rajab tahun 261 H dalam usia 55 tahun dan dimakamkan pada hari senin di *Nasf Abad* Naisabur.²²

Dalam mengumpulkan hadis Imam Muslim mengadakan perjalanan ke berbagai daerah seperti pergi ke Hijaz, Irak, Syam, Mesir dan tempat-tempat lainnya. Di antara guru beliau yang terkenal ialah Yahya bin Yahya, Ishaq bin Rahawaih, Muhammad bin Mahran, Abu Ansan, Ahmd bin Hanbal, Abdullah bin Maslamah, Sa'id bin Mansur, Abu Mas'ab, 'Amar bin Sawad, Harmalah bin Yahya dan masih banyak yang lainnya.²³

Setelah mengadakan perjalanan dan mendapatkan banyak perbendaharaan hadis maka Imam Muslim memulai menulis hadis yang dibantu oleh Ahmad bin Maslamah dan beberapa murid beliau yang lainya

²² Hasjim Abbas, *Kodifikasi*...52

²³ Dosen Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga , *Studi*...59

yang dikerjakan selama 15 tahun sehingga terbentuk kitab *al-Musnad al-Sahih* Muslim.²⁴

2. Kuantitas dan Kualitas hadis-hadis di dalam *al-Musnad al-Sahih* Muslim

Jumlah hadis yang berhasil dikumpulkan oleh Imam Muslim selama mengadakan perjalanan ke berbagai daerah yaitu sebanyak 300.000 ribu hadis. Kemudian hadis-hadis tersebut disaring dengan sangat teliti serta mengikutsertakan beberapa ulama²⁵ untuk ikut menyeleksi mana saja hadis-hadis yang sahih sehingga tersaringlah 12.000 hadis yang dinilai sahih. Tetapi jumlah tersebut termasuk hadis yang diulang-ulang sehingga jika dihitung tanpa hadis-hadis yang diulang maka jumlahnya menjadi 4000 hadis.²⁶

Imam Muslim dalam kitab sahihnya tidak membuat judul (*kitab*) atau bab, beliau hanya mengelompokkan hadis-hadis yang membahas tema yang sama sehingga walaupun tidak judul tapi para pembacanya sudah bisa memberi judul sendiri setiap dari kelompok-kelompok hadis tersebut. Sedangkan judul-judul yang tercantum pada cetakan kitab sahih muslim pada saat sekarang merupakan kreatifitas dari pensyarah-pensyarah kitab sahih muslim setelah Imam Muslim wafat.²⁷

Dalam menentukan kesahihan hadis sebenarnya Imam Muslim tidak punya kriteria khusus-mungkin-salah satu faktornya karena Imam Muslim

²⁴ M. muhammad Abu Syuhbah, *Mengenal...*62

²⁵ Diantara ulama yang ikut menyeleksi hadis-hadis dalam Sahih Muslim ialah Abu Zur'ah al-Razi. Lihat M. muhammad Abu Syuhbah, *Mengenal...*63

²⁶ Hasjim Abbas, *Kodifikasi...*54

²⁷ Dosen Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga, *Studi...*67

juga minta pertimbangan ulama lain dalam menentukan kesahihan suatu hadis. Sehingga banyak ulama berusaha meneliti syarat-syarat yang ditentukan oleh Imam Muslim dengan mengkaji hadis-hadis yang terdapat dalam kitab sahihnya. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Imam Muslim:

- a. Tidak meriwayatkan hadis kecuali dari pada perawi yang adil, kuat hafalannya, jujur, amanah, tidak pelupa. Beliau juga meriwayatkan dari perawi yang memiliki sifat-sifat lebih rendah dari sifat tersebut di atas.
- b. Hanya meriwayatkan hadis yang sanadnya lengkap sampai kepada Nabi SAW (*musnad*), hadis yang disandarkan kepada Nabi SAW (*marfuʿ*) dan sanadnya bersambung (*muttasil*).
- c. Meriwayatkan hadis yang diriwayatkan oleh perawi yang tidak diketahui keadaannya (*mastur*), dan kekuatan hafalannya berada sedikit di bawah kriteria yang dipakai oleh Imam al-Bukhari tapi jumlahnya sedikit.²⁸

Ibnu S~~h~~lah menerangkan bahwa dalam kitab *S~~h~~h~~h~~ Muslim* tidak semua hadisnya merupakan hadis *s~~h~~h~~h~~* tapi terdapat juga hadis *h~~h~~san* dan *dh~~h~~'i~~h~~*. Untuk hadis *dh~~h~~'i~~h~~* ada empat alasan kenapa terdapat di dalam *S~~h~~h~~h~~ Muslim*. *Pertama*, hadis *dh~~h~~'i~~h~~* tidak dijadikan sebagai hadis utama tapi hanya sebagai hadis *mutabi'* dan *shawahid*. seperti hadis yang salah satu

²⁸ M. muhammad Abu Syuhbah, *Mengenal...63*

perawi Matru al-Waraq²⁹, Baqiyyat al-Waliid dan Muhammad bin Ishaq bin Yasa. *kedua*, terkadang menurut Imam Muslim bahwa seorang perawi dinilai sebagai *thiqah* tapi imam yang lain menilainya sebagai perawi yang *dh'if*. *Ketiga*, terkadang perawi yang pada masa produktifnya merupakan perawi yang *thiqah* tapi dengan berjalannya waktu perawi itu menjadi tua dan menjadi pelupa sehingga tidak *thiqah* lagi atau karena sebab yang lain yang menyebabkan perawi tersebut menjadi tidak *thiqah*. Seperti Ahmad bin 'Abdurrahman bin Wahhab dan saudara laki-laknya Abdullah bin Wahhab. *Keempat*, terkadang meriwayatkan hadis yang perawinya dianggap *dh'bit*/ketika meriwayatkan hadis yang satu dan dianggap tidak *dh'bit* ketika meriwayatkan hadis yang lain dan Imam Muslim meriwayatkan ketika perawi tersebut dianggap *dh'bit*/dalam meriwayatkan suatu hadis. Seperti Sawiid bin Sa'id.³⁰

3. Pujian dan kritikan terhadap kitab *al-Musnad al-Sūhūh* Muslim

Tidak jauh berbeda dengan pujian para ulama terhadap *Sūhūh* al-Bukhari, hanya saja kitab *Sūhūh* muslim oleh jumhur ulama diletakkan urutan yang kedua setelah kitab sahihnya al-Bukhari dikarenakan pada hadis-hadis sahih muslim terdapat persyaratan yang lebih longgar dari persyaratan yang diberlakukan oleh Imam al-Bukhari. Tentunya diantara kedua kitab tersahih tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan

²⁹ Salah satu hadisnya berbunyi sebagai berikut:

حدثنا عبد بن حميد حدثنا محمد بن الفضل لقبه عارم وهو أبو النعمان السدوسي حدثنا مهدي بن ميمون حدثنا مطر الوراق عن عطاء عن جابر بن عبد الله قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم * من كانت له أرض فليزرعها فإن لم يزرعها فليزرعها أخاه

Lihat Imam Muslim, *Sūhūh* al-Muslim, juz 3 (Riyad) Da' al-'Alm al-Kutub, 1996), 1176

³⁰ Rif'at Fauzi 'Abd al-Mutallib, *al-Madkhal*...221-222

masing-masing seperti Imam al-Bukhari lebih unggul dari segi kualitas sanad sedangkan Imam Muslim unggul dalam penyeleksian matan hadisnya karena beliau banyak meriwayatkan hadis dengan *bi al-lafz* (dengan kalimat aslinya).

Adapun kritikan terhadap sahih muslim diantaranya ialah sebanyak 132 hadis (juga diriwayatkan oleh al-Bukhari sebanyak 32 hadis). Tapi kritikan tersebut sudah dibela oleh Imam al-Nawawi dalam kitabnya yaitu *al-Minhaj fi Sharh Sahih Muslim bin Hajjah*.

Salah satu contoh hadis yang dikritik ialah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, yaitu:

حَدَّثَنِي سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ وَهَارُونَ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَا حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ قَالَ بْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ خَالِدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَافِعٍ مَوْلَى أُمِّ سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ * أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي فَقَالَ خَلَقَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ التُّرْبَةَ يَوْمَ السَّبْتِ وَخَلَقَ فِيهَا الْجِبَالَ يَوْمَ الْأَحَدِ وَخَلَقَ الشَّجَرَ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَخَلَقَ الْمَكْرُوهَ يَوْمَ الثَّلَاثَاءِ وَخَلَقَ النَّوْرَ يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ وَبَتَّ فِيهَا الدَّوَابَّ يَوْمَ الْخَمِيسِ وَخَلَقَ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ بَعْدَ الْعَصْرِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فِي آخِرِ الْخَلْقِ فِي آخِرِ سَاعَةٍ مِنْ سَاعَاتِ الْجُمُعَةِ فِيمَا بَيْنَ الْعَصْرِ إِلَى اللَّيْلِ³¹

Hadis di atas menceritakan tentang penciptaan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya selama tujuh hari. Hadis tersebut bukan *marfu* tapi *mawquf* kepada Abu Hurairah. Cerita itu merupakan cerita *israiliyat* yang diterima dari Ka'ab al-Ahbar.³²

C. Penilaian Terhadap Kitab *Sunan Abi Dawud*

Kitab *Sunan Abi Dawud* merupakan kitab hadis standar yang disepakati oleh para ulama hadis menduduki peringkat ketiga setelah *al-Jami' al-Sahih*

³¹ Lihat Imam Muslim, *Sahih*. juz 4, h. 2149

³² M. muhammad Abu Syuhbah, *Mengenal...* 67

al-Bukhari> dan *al-Musnad al-Sahih* Muslim. Pada kesempatan ini akan dipaparkan bagaimana proses penilaian para ulama hadis sehingga menempatkan kitab *Sunan Abi Dawud* pada peringkat ketiga. pemaparan penilaian ini akan dimulai dari:

1. **Biografi Imam Abu Daud dan usahanya dalam mengumpulkan hadis-hadis Rasulullah SAW**

Nama kecil dari Imam Abu Daud ialah Sulaiman bin al-Ash'as bin Ishaq bin Bashir bin Shidad bin Imran al-Azdi al-Sijistani. Beliau dilahirkan di sijistan yaitu suatu kota di Basrah pada tahun 202 H. Beliau wafat di Basrah pada hari Jum'ah tanggal 14 Shawal tahun 275 H yaitu pada usia 73 tahun.³³

Imam Abu Daud mengadakan perjalanan dalam rangka mengumpulkan hadis mulai umur di bawah 20 tahun. Yaitu mulai dari daerah Baghdad. Kemudian setelah dewasa beliau melanjutkan perjalanannya ke berbagai negeri diantaranya ialah: Hijaz, Sham, Mesir, Irak, Jazirah Arabia, Khurasan, Naisabur, Basrah dan tempat lainnya.³⁴

Diantara guru beliau yang terkenal yaitu: Ahmad bin Hanbal, Yahya bin Ma'in, Qutaibah bin Sa'id al-Saqafi, Uthman bin Muhammad bin Abi Shaibah, Abdullah bin Maslamah al-Qa'nabi, Musaddad bin Musarhad al-Asadi, Musa bin Isma'il al-Tamimi, Abu Uthman 'Amr bin Marzuki al-Bahilli, Abdullah bin Ahmad al-Napilli, Muhammad bin Bashir bin

³³ Hasjim Abbas, *Kodifikasi*...61

³⁴ Dosen Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga, *Studi*...86

Usman, Muslim bin Ibrahim, Ibrahim bin Musa bin Yazid al-Tamimi, Muhammad bin 'Auf bin Sufyan dan 'Amr bin Aun al-Najili.³⁵

Perjalanan Imam Abu Daud ini sangat menunjang dalam mengumpulkan hadis-hadis Rasulullah SAW yang kemudian hari akan ditulis dalam sebuah kitab hadis yang kita kenal dengan nama kitab *Sunan Abi-Dawud*.

2. Kuantitas dan Kualitas hadis-hadis di dalam *Sunan Abi-Dawud*

Setelah mengadakan perjalanan ke berbagai daerah maka Imam Abu Daud berhasil mengumpulkan ratusan ribu hadis. Imam Abu Daud berkata bahwa beliau telah menulis hadis Rasulullah SAW sebanyak 500.000 hadis.³⁶ Jumlah tersebut merupakan hadis secara keseluruhan yang masih belum disaring. Setelah diadakan penyeleksian selama 35 tahun yang pada terakhirnya diuji mutu kepada Imam Ahmad bin Hanbal, maka didapat hadis sebanyak 4800 hadis yang terbagi dalam 35 kitab dan terdiri dari 1.871 bab. Menurut Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid jumlah hadis dalam kitab *Sunan Abi-Dawud* berjumlah 5274. Perbedaan ini lumrah karena terkadang Imam Abu Daud mencantumkan hadis yang sama pada bab yang berbeda.³⁷

Dalam kitab *Sunan Abi-Dawud* terdapat hadis sahih dan hadis yang menyerupai hadis *shahih* (*hasan*) serta hadis yang mendekati hadis *shahih*. Dan ada juga dari hadis-hadis dalam kitab sunan tersebut yang sanadnya

³⁵ M. muhammad Abu Syuhbah, *Mengenal...*74

³⁶ Muhammad 'Abd al-'Aziz, *Miftah...*86

³⁷ Hasjim Abbas, *Kodifikasi...*64

tidak *shahih* dan ada juga yang tidak dikomentari yang berarti sanadnya baik (صالح)³⁸. Selain itu juga dalam kitab *Sunan Abi Dawud* banyak terdapat hadis *mursal*³⁹. Ulama hadis meneliti hadis yang tidak dikomentari oleh Imam Abu Daud. Hasilnya, bahwa dalam hadis-hadis tersebut ada yang *shahih* *hasan* dan *dahif*. Dan khusus yang *dahif* hanya digunakan untuk pembelajaran (*i'tibar*) saja bukan dijadikan hadis yang pokok yang digunakan untuk berhujjah.⁴⁰ Menurut Ibnu S \ddot{a} lah bahwa hadis *dahif* digunakan oleh Abu Daud ketika tidak menemukan lagi hadis yang *shahih* untuk menentukan suatu hukum, karena menurut Abu Daud bahwa hadis *dahif* lebih utama dari pada fatwa seseorang sebagaimana beliau mengikuti cara gurunya yaitu Imam Ahmad bin Hanbal.⁴¹

3. Pujian dan kritikan terhadap kitab *Sunan Abi Dawud*

Banyak ulama yang memuji terhadap kitab *Sunan Abi Dawud* yang intinya bahwa kitab *Sunan Abi Dawud* merupakan kitab yang mulia yang dijadikan rujukan oleh para *fuqaha* dan sebagai pemersatu dari orang-orang atau golongan-golongan yang berlainan madhhab.⁴² Imam Daud

³⁸ Menurut sebagian ulama yang dimaksud dengan *shahih* (baik) ialah baik untuk berhujjah atau baik untuk dijadikan *syawahid* dan *mutabi*. Lihat Ibnu Hajar al-'Asqalani, *al-Nakt 'ala kitab Ibn S \ddot{a} lah* (Madinah: al-Maktabah al-'Arabiyah al-Su'udiyah, 1984), 444. Lihat juga Muhammad al-Bana, *al-Kitab wa al-Sunnah* (Mesir: Ma'had al-Dirasat al-Islamiyah, 1969), 145

³⁹ Muhammad 'Abd al-'Aziz, *Miftah*...86-87

⁴⁰ Dosen Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga, *Studi*...79. Lihat juga Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abi Bakr al-Suyuti, *Tadrib al-Rawi* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1979), 168.

⁴¹ Al-Husein bin Abdullah al-T \ddot{a} yyibiyah, *al-Khulasah fi-Ushul al-H \ddot{a} dith* (Beirut: 'Akim al-Kutub, tt), 48

⁴² M. muhammad Abu Syuhbah, *Mengenal*...80-81

oleh sebagian ulama dikatakan sebagai pelopor dari pengumpulan hadis-hadis yang menerangkan tentang hukum *shar'i*.⁴³

Salah satu kelebihan dari kitab *Sunan Abi>Da'ud* yaitu dikarenakan dalam kitab *Sunan Abi>Da'ud* adanya tambahan (*zawaid*) dalam beberapa matan hadisnya yang tidak terdapat pada kitab hadis standar yang lainnya. Selain itu juga, Imam Abu Daud banyak memfokuskan kepada hadis-hadis yang diperlukan oleh para *fuqaha*.⁴⁴

Adapun ulama yang mengkritik terhadap kitab *Sunan Abi>Da'ud* salah satunya ialah Ibnu Jauzi. Beliau mengkritik hadis-hadis yang terdapat di dalam kitab-kitab *sunan* dan hasilnya bahwa di dalam kitab *Sunan Abi>Da'ud* terdapat sembilan hadis yang diragukan kevalidannya (dalam segi sanadnya bahkan diklaim sebagai hadis *mawdu'*).⁴⁵ Selain itu juga al-Mundhiri telah meneliti hadis-hadis yang terdapat dalam *Sunan Abi> Da'ud* dan menemukan hadis-hadis yang lemah yang tidak diterangkan oleh Imam Abu Daud⁴⁶. Tapi kritikan-kritikan tersebut dibantah oleh al-Suyuti. Jika benar kritikan-kritikan terhadap hadis-hadis tersebut maka tidak akan mengurangi kepada kemuliaan kitab *Sunan Abi> Da'ud* yang menampung 4800 hadis.⁴⁷

D. Penilaian Terhadap Kitab *Sunan al-Nasa'i*

Kitab *Sunan al-Nasa'i* merupakan kitab hadis standar yang berada tingkatan keempat yaitu setelah kitab *Sunan Abi>Da'ud*. Untuk mengetahui

⁴³ Sirojuddin, Ar. *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeven, 1997), 56

⁴⁴ Dosen Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga, *Studi...* 142

⁴⁵ Ahmad 'Umar Hashim, *Qawa'id...* 198

⁴⁶ Teungku Muhammad Hasbi al-Sadiqi, *Sejarah...* 255

⁴⁷ M. muhammad Abu Syuhbah, *Mengenal...* 81

penilaian ulama terhadap kitab *Sunan al-Nasa'i* secara sistematis maka akan dimulai dari:

1. Biografi Imam al-Nasa'i dan usahanya dalam mengumpulkan hadis-hadis Rasulullah SAW

Nama lengkap Imam al-Nasa'i adalah Ahmad bin Syu'aib bin Ali bin Bahr bin Sinan al-Khurasani. Nama panggilannya Abu Abd al-Rahman al-Nasa'i. Dilahirkan di kota Nasa'a, Khurasan (Iran) pada Tahun 215 H./830 M.⁴⁸ dan beliau meninggal di Ramlah Palestina, kemudian dikuburkan di Damaskus. Namun versi lain mengatakan ia meminta untuk dibawa ke Makkah waktu dalam keadaan sakit dan akhirnya meninggal disana. Imam al-Nasa'i meninggal pada Tahun 303 H./915 M.⁴⁹

Imam al-Nasa'i mengembara ke Hedjaz, Irak, Syam (Suriah), Aljazair dan Mesir untuk mendalami ilmu hadis dan mengumpulkan hadis dari para ulama. Guru-gurunya dalam bidang hadis diantaranya Qutaibah bin Sa'id, Ishaq bin Ruhawaih, Ishaq bin Habib bin Syahid, Ahmad bin Abduh, Amru bin Ali, Hamid bin Mas'adah, Imran bin Musa, Muhammad bin Maslamah, Ali bin Hajar, Muhammad bin Mansur, Ya'qub bin Ibrahim, Haris bin Miskin, Imam Abi Dawud dan Imam al-Tirmidhi.⁵⁰ Sedangkan Ulama yang pernah menjadi muridnya dalam meriwayatkan hadis diantaranya Abu al-Qasim al-Tabrani, Abu Ja'far al-Tahawi, al-

⁴⁸ Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadis...*, 80

⁴⁹ Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, Jilid 4, Cet. Ke-9, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), 15

⁵⁰ Imam al-Nasa'i, *Sunan al-Nasa'i* dalam "*al-ta'rif bi al-Imam al-Nasa'i*", Juz 1, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), ii; Lihat juga

Ḥasan bin al-Khidir al-Suyuti, Muhammad bin Muawiyah bin al-Ahmar al-Andalusi dan Abu Bakar bin Ahmad al-Sunni.⁵¹

2. Kuantitas dan Kualitas hadis-hadis di dalam *Sunan al-Nasa'i*>

Sunan al-Nasa'i terdiri dari ± 5.761 hadis. Sistematika penyusunannya menyerupai kitab fiqh serta masing-masing materi hadis diberikan judul dan sub bab,⁵² yang terdiri dari 51 judul. Imam al-Nasa'i selalu menuliskan hadisnya dengan sanad yang lengkap pada setiap matan.⁵³

Prinsip yang mendasari Imam al-Nasa'i dalam menyeleksi hadis yang dicantulkannya dalam *Sunan al-Sughra* adalah konsistensi untuk tidak memuat hadis yang dalam jalur sanadnya terdapat seorang perawi atau lebih yang seluruh *muhaddithin* sepakat menolak riwayatnya.⁵⁴ Selain itu, al-Nasa'i juga selektif pada segi periwayatan dari seorang perawi, meski indikasi *tajrih* (cacat) itu masih bersifat *wahm* (dicurigai). Misalnya, ia tidak menerima hadis yang disampaikan oleh Ibnu Luhai'ah. Meskipun Ibnu Luhai'ah tergolong sebagai *hafiz al-hadith*, namun pada usia lanjut ia memaksakan diri untuk mengajarkan hadis berdasarkan pada ingatannya yang mulai lemah, sehingga sering melakukan kesalahan.⁵⁵

⁵¹ M. Muhammad Abu Syuhbah, *Fī Rihāb al-Sunnah al-Kutub al-Shihāh al-Sittah*, (Kairo: al-Buḥūth al-Islamiyah, 1995), 162

⁵² Tema Pembahasan, dalam bahasa arab biasa dikenal dengan istilah '*kitāb*'

⁵³ Abbas, *Kodifikasi Hadis...*, 84

⁵⁴ *Ibid.*, 84'

⁵⁵ *Ibid.*, 85; Dalam versi lain dikatakan bahwa ke-*dhi'ifan* Ibnu Luhai'ah dikarenakan buku-buku Ibnu Luhai'ah habis terbakar, sehingga Ibnu Luhai'ah mengajarkan hadis bertumpu pada salinan orang lain dalam meriwayatkan hadis. Karena salinan tersebut tidak terbukti diterimanya sendiri dari gurunya, maka ia dilarang meriwayatkan hadis dari buku-buku tersebut. Lihat Muhammad Mustafa al-Azami, *Studies in Hadith Methodology and Literature*, Terj. A. Yamin, "Metodologi Kritik Hadis", Cet. Ke-2, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), 151

Selain memuat hadis bermutu *ṣaḥīḥ* *Sunan al-Nasaʿi*> juga menampung hadis-hadis hasan sepanjang tidak diperdebatkan segi asal-usul hadis, segi *'illat* dan perawi pendukung sanadnya. Adapun ketentuan yang digunakan al-Nasaʿī dalam metode penyusunan hadis pada kitab *Sunan al-Shugra* antara lain: *Pertama*, Hadis-hadis sahih seperti yang termuat dalam koleksi Imam al-Bukhari dan Muslim; *Kedua*, Hadis-hadis yang derajat penerimaannya memenuhi kriteria Imam al-Bukhari dan Muslim (tidak ada indikasi *mursal* dan *munqathi*); dan *Ketiga*, Hadis-hadis yang masyhur di kalangan *fuqaha*> yang hidup pada masa Imam al-Nasaʿī walaupun tidak diketahui kualitas kesahihannya. Meski demikian, untuk kriteria ketiga ini, al-Nasaʿī tetap berusaha menjelaskan *'illat*-nya bila memang ia mengetahui ada indikasi *'illat (dhi'if)* dalam hadis tersebut. Bahkan ketika diketahui hadis tersebut adalah hadis munkar, ia juga akan memberikan keterangannya secara terbuka.⁵⁶

3. Pujian dan kritikan terhadap Kitab *Sunan al-Nasaʿi*>

Para ulama telah menetapkan bahwa kitab *Sunan al-Nasaʿi*> merupakan urutan keempat dari 6 kitab hadis standar. Hal itu menunjukkan bahwa *Sunan al-Nasaʿi*> merupakan kitab yang diakui kemuliaannya oleh para ulama hadis khususnya. Menurut Abu ʿAbdullah bin Mundhīh bahwa ulama yang mengeluarkan hadis-hadis *Ṣaḥīḥ* terbanyak ialah Imam al-Bukhri, Imam Muslim, Imam Abu Daud dan

⁵⁶ Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadis*... 85

Imam al-Nasa'i.⁵⁷ Menurut al-Dhahabi dan al-Taj al-Subky bahwa Imam al-Nasa'i lebih banyak hafalan hadisnya dari pada Imam Muslim dan di dalam kitab sunannya hanya terdapat sedikit hadis *dh'if*.⁵⁸

Ibnu al-Jauzi menerangkan bahwa di dalam *Sunan al-Nasa'i* terdapat sebelas hadis yang diragukan kevalidannya (dalam segi sanadnya) bahkan dianggap *mawdu'*.⁵⁹ Tapi seperti kitab hadis standar yang lainnya, seandainya benar kritikan tersebut maka tidak akan mengurangi kemuliaan dari kitab *Sunan al-Nasa'i* tersebut.

E. Penilaian Terhadap Kitab *Jami' al-Tirmidhi*

Urutan kitab hadis standar yang kelima ditempati oleh kitab *Jami' al-Tirmidhi*. Ketetapan ini dinilai tepat berdasarkan penilaian-penilaian yang dilakukan terhadap kitab *Jami' al-Tirmidhi*. Pada kesempatan ini akan dipaparkan penilaian ulama hadis terhadap kitab *Jami' al-Tirmidhi* sehingga kitab tersebut termasuk dalam kitab hadis standar yang enam (*kutub al-sittah*).

1. Biografi Imam al-Tirmidhi dan usahanya dalam mengumpulkan hadis-hadis Rasulullah SAW

Imam al-Tirmidhi memiliki nama lengkap Abu 'Isa Muhammad ibn Isa bin Tsaurah bin Musa bin al-Dahak al-Sulami al-Bugi al-Tirmidhi.⁶⁰ al-Tirmidhi lebih populer dengan sebutan Abu Isa, bahkan dalam kitab *Jami' al-Sahih-nya*, ia selalu memakai nama Abu Isa.⁶¹ Imam Al-

⁵⁷ Ahmad bin Shua'ib bin Ali bin Bahr bin Sinam/Abu Abd al-Rahman al-Nasa'i, *Sunan al-Nasa'i*, jilid 1 (Beirut: Dar al-Fikr, th), 4

⁵⁸ Teungku Muhammad Hasbi al-Sadiq, *Sejarah*...257

⁵⁹ Ahmad 'Umar Hashim, *Qawa'id*...198

⁶⁰ Ibn Hajar al-Asqalani, *Tahdhib al-Tahdhib*, Juz IX (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), h. 378.

⁶¹ Muhammad al-Mubarakfuri, *Tuhfat al-Ahwazi bi Syarh Jami' Al-Tirmidhi* Juz I (Mesir: Baat al-Madani, 1963), h. 345-346.

Tirmidhi lahir pada tahun 209 H dan wafat pada malam senin tanggal 13 Rajab tahun 279 H pada usia 70 tahun di desa Bug dekat kota Tirmiz dalam keadaan buta. Itulah sebabnya Ahmad Muhammad Syakir menambah dengan sebutan al-Darir, karena al-Tirmidhi mengalami kebutaan di masa tuanya.⁶²

Imam al-Tirmidhi banyak mencurahkan hidupnya untuk menghimpun dan meneliti hadis. Beliau melakukan perlawatan ke berbagai penjuru negeri, antara lain; Hijaz, Khurasan dan Iraq.⁶³ Di antara ulama yang menjadi gurunya adalah Qutaibah bin Said, Ishaq bin Rahawaih, Muhammad bin Amru al-Sawwaq al-Balki, Mahmud bin Gailan, Ismail bin Musa al-Fazari, Abu Mus'ab al-Zuhri, Bisyri bin Muaz al-'Aqadi, al-Hasan bin Ahmad bin Abi Syuaib, 'Ali bin Hujr, Hannad, Yusuf bin Isa, Muhammad bin Yahya Khallad bin Aslam, Ahmad bin Muni', Muhammad bin Ismail dan masih banyak lagi yang lainnya.⁶⁴

2. Kuantitas dan Kualitas hadis-hadis di dalam *Jami' al-Tirmidhi*>

Setelah mendapat perbendaharaan hadis yang banyak dan diseleksi dengan ketat maka Imam al-Tirmidhi menulis kitab hadis yang kita kenal dengan nama *Jami' al-Tirmidhi*>

Kitab ini memuat berbagai permasalahan pokok agama, di antaranya yaitu; akidah, budi pekerti, tafsir al-Qur'an, sejarah dan jihad nabi, karakter nabi, fitnah dan masalah keistimewaan yang lain. Oleh

⁶² M. muhammad Abu Syuhbah, *Mengenal...* 83

⁶³ Al-Dimasqi, *Jami' al-Masanid wa al-Sunnah*, Juz I (Beirut: Dar al-Kutb, 1419), h. 109. Lihat juga Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadis...* 70

⁶⁴ Al-Dhahabi, *Siyar al-Alam al-Nubala*, Juz XIII (Beirut: Dar al-Kutb, t.th), h. 271.

sebab itu, kitab ini disebut sebagai kitab *al-Jami'*. Adapun secara keseluruhan, kitab ini terdiri dari 5 Juz dengan jumlah kuantitas hadis sebanyak 3.956 hadith yang tersebar dalam 2.376 bab. Menurut al-Tirmidhi, isi hadis-hadis dalam kitab ini telah diamalkan oleh ulama Hijaz, Iraq dan Khurasan serta daerah lain.⁶⁵ Sedangkan dari 3.956 hadis tersebut oleh para peneliti hadis dibagi menjadi beberapa bagian yaitu hadis *shahih* sebanyak 1454 hadis, hadis *shahih gharib* sebanyak 8 hadis *hasan shahih gharib* sebanyak 254 hadis, hadis *hasan* sebanyak 705 hadis, hadis *hasan gharib* sebanyak 571 hadis, hadis *gharib* sebanyak 412 hadis, *dha'if* sebanyak 333 hadis, dan hadis yang tidak jelas penilaiannya sebanyak 344 hadis.⁶⁶

Hadis-hadis yang terdapat dalam *Jami' al-Tirmidhi* secara umum bermutu *shahih hasan* dan *dha'if*, dan beliau menerangkan perawi yang bermasalah dari hadis-hadis tersebut.⁶⁷

Menurut Ibnu Rajab bahwa dalam *Jami' al-Tirmidhi* terdiri atas hadis *shahih hasan* sebagian ada yang *dha'if* dan *gharib*⁶⁸. Untuk hadis *gharib* sebagian ada yang *mungkar* (tidak sampai *mawdu'* dan tertuduh pendusta para perawinya) apalagi ketika menerangkan tentang keutamaan

⁶⁵ Dosen Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga, *Studi...* 115

⁶⁶ *Ibid*, 120

⁶⁷ Musḥafa al-Sibaʿi, *al-Sunnah wa Makanaṭuha fi al-Tashriʿ al-Islami* (Mesir: Dar al-Salam, 2008), 408. Lihat juga Abu ʿIsa Muhammad bin ʿIsa bin Saurah, *Al-Jamiʿu al-Shahih huwa Sunan al-Tirmidhi*, j. 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-ʿIlmiyah, tt), 6

⁶⁸ Hadis *gharib* ialah hadis yang di dalam sanadnya terdapat seorang rawi yang menyendiri. Lihat Hasan al-Masʿudi, *Ilmu Musthlah hadis*, terj. Fadl Saʿid al-Nadwi (Surabaya: al-Hidayah, 1420 H), 26

amalan. Hadis yang lemah tersebut diterangkan dengan mendetail oleh Imam al-Tirmidhi.⁶⁹

3. Pujian dan kritikan terhadap *Jami' al-Tirmidhi*>

Ulama hadis banyak yang memuji kepada kitab *Jami' al-Tirmidhi*> salah satunya ialah imam Majduddin Ibnu Athir yang menyatakan bahwa *Jami' al-Tirmidhi*> merupakan kitab yang baik, banyak faedahnya, bagus sistematikanya dan sedikit pengulangan isinya. Di dalamnya banyak ditemukan hadis yang menerangkan sesuatu yang tidak ditemukan pada kitab lainnya. Yang paling menonjol ialah penjelasan tentang pengklasifikasian baru tentang kedudukan hadis yaitu tentang hadis *h̄s̄an*.⁷⁰

Secara umum hadis-hadis yang terdapat dalam *Jami' al-Tirmidhi*> merupakan hadis yang sangat bermanfa'at bagi kehidupan beragama kecuali dua hadis yang oleh para ulama tidak disepakati untuk diamalkan yaitu hadis tentang *jama' s̄alat* dan hukuman bagi orang yang meminum *khamr*⁷¹. Kedua hadis tersebut, yaitu:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ
بِالْمَدِينَةِ وَالْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ مِنْ غَيْرِ خَوْفٍ وَلَا مَطَرٍ

Dari Ibnu 'Abbas, bahwasanya Nabi Muhammad SAW menggalang antara s̄alat z̄uhur dan 'As̄ar di Madinah dan Maghrib dan 'Isya' dari selain ketakutan dan tidak dalam waktu hujan.

وَحَدِيثَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ إِذَا شَرِبَ الْخَمْرَ فَاجْلِدُوهُ فَإِنْ عَادَ
فِي الرَّابِعَةِ فَاقْتُلُوهُ وَقَدْ بَيَّنَّا عِلَّةَ الْحَدِيثَيْنِ جَمِيعًا فِي الْكِتَابِ

Dan hadis dari Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau bersabda: "Apabila seseorang minum *khamr*, maka deralah dia, maka jika

⁶⁹ Rif'at Fauzi 'Abd al-Muthallib, *al-Madkhal*...242

⁷⁰ M. muhammad Abu Syuhbah, *Mengenal*...88

⁷¹ Lihat Abu'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah, *Al-Jami'u*...juz 12, h. 473

mengulangi lagi sampai empat kali maka bunuhlah dia. Dan sungguh telah dijelaskan cacat kedua hadis ini dalam kitab (*Jami' al-Tirmidhi*)

Selain itu juga, Imam al-Tirmidhi juga ada meriwayatkan dari al-Maslub dan al-Kilbi. Padahal kedua orang itu tertuduh dusta dan membuat hadis palsu. Sehingga ulama menempatkan kedudukan *Jami' al-Tirmidhi* berada di bawah *Sunan Abi-Dawud* dan *Sunan al-Nasa'i*.⁷²

F. Penilaian Terhadap *Sunan Ibnu Majjah*

Para ulama berselisih pendapat dalam menentukan kedudukan yang keenam dari kitab hadis standar. Tapi para ulama kebanyakan memilih *Sunan Ibnu Majjah* pada urutan keenam karena ada kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh *Sunan Ibnu Majjah* yang tidak dimiliki oleh kitab hadis standar lainnya. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dibawah ini penilaian ulama terhadap kitab *Sunan Ibnu Majjah*.

1. Biografi Imam Ibnu Majjah dan usahanya dalam mengumpulkan hadis-hadis Rasulullah SAW

Imam Ibnu Majjah mempunyai nama lengkap Abu Abdillah Muhammad bin Yazid bin Majah al-Raba'I al-Qazwini. Beliau dilahirkan pada tahun 209 H di Qazwin di sebuah kota di negara Irak, dan meninggal pada tanggal 21 atau 22 Ramadhan tahun 273 H.⁷³

Dalam mengumpulkan perbendaharaan hadis, beliau mengunjungi beberapa daerah yang sudah terkenal dengan kajian keislamannya khususnya di dalam bidang hadis. Di antara daerah yang didatanginya ialah:

⁷² M. Muhammad Abu Syuhbah, *Mengenal...* 88

⁷³ Hasjim Abbas, *Kodifikasi Hadis...* 89

Iraq, Basrah, Baghdad, Kufah, Shiriya, Mesir dan al-Ray, him's, Madinah, Syam, Damaskus dan kota lainnya.⁷⁴

Di dalam perjalanannya, Imam Ibnu Majjah berguru kepada banyak ulama hadis yang terkenal diantaranya ialah: Abu Bakar bin Abi Syaibah, Muhammad bin Abdullah bin Namir, Hisyam bin Ammar, Muhammad bin Rumh, Ahmad bin al-Azhar, Basyir bin Adam dan ulama besar lainnya.⁷⁵

2. Kuantitas dan Kualitas hadis di dalam kitab *Sunan Ibnu Majjah*

Setelah mengadakan perjalanan kepada beberapa daerah pusat kajian Islam, maka Imam Ibnu Majjah menyeleksi dan membukukan hadis-hadis tersebut dalam sebuah kitab yang kita kenal sekarang dengan *Sunan Ibnu Majjah*.

Di dalam kitab *Sunan Ibnu Majjah* termuat 4341 hadis yang tersebar di 32 *kitab* (bab) dan 1500 *bab* (sub bab).⁷⁶ Menurut Muhammad Fuad Abd. Al-Baqi bahwa dari 4341 hadis tersebut dapat dirinci 3002 hadis yang dikeluarkan oleh kitab hadis standar yang lima (*kutub al-khamsah*) dan 1339 hadis yang termasuk dalam kategori *zawaid*⁷⁷. Dari hadis-hadis *zawaid* tersebut dapat dikalisifikasi sebagai berikut: 428 hadis *Sahih*, 99 hadis *hasan*, 613 hadis *da'if*, dan 99 hadis yang sangat lemah, mungkar dan didustakan.⁷⁸

⁷⁴ Dosen Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga, *Studi...* 162

⁷⁵ M. muhammad Abu Syuhbah, *Mengenal...* 97

⁷⁶ Musḥaf al-Siba'ī, *al-Sunnah...* 408

⁷⁷ Yang dimaksud dengan hadis *zawaid* pada *sunan Ibnu Majjah* ialah hadis yang diriwayatkan hanya oleh Imam Ibnu Majjah tidak diriwayatkan oleh Imam yang lima (*aimmah al-khamsah*). Lihat Mahmud Taha, *Ushul al-Takhrij wa Dirasat al-Asanid* (Riyad) Maktabah al-Ma'arif, 1996), 104

⁷⁸ Dosen Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga, *Studi...* 172-173

3. Pujian dan Kritikan Terhadap *Sunan Ibnu Majjah*

Ulama secara umum lebih memilih *Sunan Ibnu Majjah* sebagai hadis standar yang keenam daripada *sunan al-Darimi*,⁷⁹ *al-Muwatth'*, dan *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Di antara alasannya ialah karena hadis-hadis yang terdapat dalam *Sunan Ibnu Majjah* merupakan hadis yang dibutuhkan oleh para *fuqaha* serta banyaknya hadis tambahan (*zawaid*).⁷⁹

Kritikan terhadap *Sunan Ibnu Majjah* yang paling sering dilontarkan oleh para peneliti hadis ialah terdapatnya hadis yang diriwayatkan oleh orang yang tertuduh dusta dan hadis yang hanya diriwayatkan oleh satu jalur sanad dan tidak diketahui keadaan dari para perawi tersebut.⁸⁰ Salah satu contoh perawi yang tertuduh dusta ialah 'Umar bin 'Auf⁸¹, ia merupakan orang yang hidup pada masa Rasulullah SAW. Imam al-Shafi'i mengatakan bahwa 'Umar bin 'Auf merupakan orang yang pembohong.⁸²

Dengan adanya kritikan-kritikan di atas maka ada beberapa ulama yang tidak setuju dengan meletakkan *Sunan Ibnu Majjah* pada urutan keenam dari deretan *al-kutub al-sittah* tapi ada yang meletakkan pada urutan keenam itu *Sunan al-Darimi*, ada juga yang memilih *al-Muwatth'*, dan ada juga yang memilih *Musnad Ahmad bin Hanbal*.⁸³ Tapi dengan kelebihan-

⁷⁹ Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abi Bakr al-Suyuti, *Tadrib*...171. Lihat juga Abu 'Abdillah Muhammad bin Mazid Qazwini, *Kifayah al-Hajjah fi Tahqiqi Sunan Ibn Majjah*, juz 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 2004), 4

⁸⁰ Ibid,

⁸¹ 'Umar bin 'Auf meriwayatkan hadis tentang binatang, sumur jika mengakibatkan kematian seseorang maka tidak dikenai denda. Lihat Abu 'Abdillah Muhammad bin Mazid Qazwini, *Sunan Ibn Majjah*, jilid 8 (tk: Dar al-Fikr, th), 128, bab *al-jubbar*

⁸² Abu-al-'Abbas Shihab al-Din Ahmad bin Abi Bakr 'Abd al-Rahman bin Isma'il al-Busiri al-Qahiri al-Shafi'i, *Zawaid Ibn Majjah*, jilid 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, tt), 360

⁸³ Mustafa al-Siba'i, *al-Sunnah*...408

kelebihan yang dipunya oleh *Sunan Ibnu Majjah* terutama hadis *zawaid* yang sangat dibutuhkan oleh para *fuqaha* dalam menggali hukum-hukum Islam maka yang mashur kitab hadis standar yang ke enam ialah *Sunan Ibnu Majjah*.